



Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa SMPN 14 Kota Serang

¹Sela Marselina, ²Silvia Agustina, ³Salwa Sabrina, ⁴Pebri Apriyansyah, ⁵Adriansyah,
⁶M. Ayi Nuriani, ⁷Eko Ribawati

¹⁻⁷Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Korespondensi penulis : arselinasela305@gmail.com

Abstract This study aims to determine the effect of parenting on the learning behavior of students SMPN 14 Kota Serang. This type of research is qualitative. The sample in this study were students SMPN 14 Kota Serang and their parents who raised them. The data collection method used is a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the research data on the learning response indicators show that the respondents have a fairly good response in learning, as evidenced by a score of 270. The learning enthusiasm indicator shows that the respondents have very good learning enthusiasm, as evidenced by a score of 348. The responsible indicator shows that the respondent has a very good sense of responsibility, as evidenced by a score of 348. The technical indicator in learning shows that the respondent has excellent learning techniques, as evidenced by a score of 405. The study habit indicator shows that the respondent has a fairly good study habit, as evidenced by a score of 307. The observation and thinking indicator when studying shows that the respondent has fairly good observation and thinking when studying, as evidenced by a score of 283. On the indicator of continuous interaction of parents and children, it shows that the interaction of parents and respondents continuously is quite good, as evidenced by a score of 456. On the indicator of a series of decisions on socialization shows that respondents have a series of decisions that are quite good about socialization, as evidenced by a score of 487. The indicator of the influence of social institutions shows that the respondent has a fairly good influence of social institutions, as evidenced by a score of 283. The indicator of the influence of culture shows that the respondent has a very good cultural influence, as evidenced by a score of 376. parents have quite an effect on student learning behavior. It is proven by the responses of students SMPN 14 Kota Serang with a score of 3563.

Keywords: Parenting, Parents, Learning Behavior

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa SMPN 14 Kota Serang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah para siswa tingkat SMP di SMPN 14 Kota Serang dan orang tua yang mengasuhnya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil data penelitian pada indikator respon belajar menunjukkan bahwa responden memiliki respon yang cukup baik dalam belajar, dibuktikan dengan skor 270. Pada indikator antusias belajar menunjukkan bahwa responden memiliki antusias belajar yang sangat baik, dibuktikan dengan skor 348. Pada indikator bertanggung jawab menunjukkan bahwa responden memiliki rasa tanggung jawab yang sangat baik, dibuktikan dengan skor 348. Pada indikator teknik dalam belajar menunjukkan bahwa responden memiliki teknik belajar yang sangat baik, dibuktikan dengan skor 405. Pada indikator kebiasaan belajar menunjukkan bahwa responden memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik, dibuktikan dengan skor 307. Pada indikator pengamatan dan berpikir ketika belajar menunjukkan bahwa responden memiliki pengamatan dan berpikir yang cukup baik ketika belajar, dibuktikan dengan skor 283. Pada indikator interaksi orang tua dan anak secara terus menerus menunjukkan bahwa interaksi orang tua dan responden secara terus menerus cukup baik, dibuktikan dengan skor 456. Pada indikator serangkaian keputusan tentang sosialisasi menunjukkan bahwa responden memiliki serangkaian keputusan yang cukup baik tentang sosialisasi, dibuktikan dengan skor 487. Pada indikator pengaruh lembaga sosial menunjukkan bahwa responden memiliki pengaruh lembaga sosial yang cukup baik, dibuktikan dengan skor 283. Pada indikator pengaruh budaya menunjukkan bahwa responden memiliki pengaruh budaya yang sangat baik, dibuktikan dengan skor 376. Hasil data secara keseluruhan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua cukup berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 3563.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Perilaku Belajar

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belajar menjadi suatu proses usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Segala bentuk perilaku yang ada dalam proses pembelajaran sering disebut perilaku belajar. Perilaku belajar adalah kebiasaan dalam belajar yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga tidak disadarkan dan menjadi sebuah cara belajar masing-masing individu. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas dalam pendidikan.

Orang tua merupakan salah satu yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku belajar para anaknya. Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang ditemui para anak sejak mereka lahir ke dunia. Lingkungan keluarga pertama adalah ayah, ibu dan anak itu sendiri. Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak. Pola asuh menurut Diana Baumrind (1967), pada prinsipnya merupakan parental control yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Tetapi memasuki masa remaja atau yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) para anak atau bisa disebut siswa sudah mulai memiliki perasaan dan pemikiran sendiri. Masa remaja adalah masa di mana terjadi perubahan yang besar dalam diri seorang anak menuju kedewasaan. Masa SMP adalah masa ketika pemikiran masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Telah terjadi penyimpangan perilaku belajar yang dilakukan oleh anak SMP. Dikutip dari berita pada Sindonews.com Siswa SMP menyontek ketika ujian dan tukar lembar jawaban dengan temannya. Selain itu Kabaranten.com menyebutkan bahwa remaja SMP lebih banyak menggunakan gadget ketika belajar hanya untuk sebuah permainan, bukan digunakan untuk belajar. Tentunya orang tua sebagai pendidik utama memiliki peran dalam mengasuh anaknya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku belajar. Hal ini menjadi topik menarik bagi peneliti untuk

menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa SMPN 14 Kota Serang.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa SMPN 14 Kota Serang?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa SMPN 14 Kota Serang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa SMPN 14 Kota Serang.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi guru

Guru dapat memperoleh pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa. Sehingga guru dapat memahami bahwa perilaku belajar siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya.

b. Bagi Orang tua

Orang tua dapat mengetahui bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar di sekolah. Sehingga orang tua dapat menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa SMPN 14 Kota Serang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pola Asuh Orang Tua

Menurut Khon Mu'tadin seperti yang dikutip oleh Hasnatul Jannah (2012), pola asuh ialah interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Di sisi lain Tomy Setiabudhi (2012) mengatakan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat itu. Melalui hal di atas yang dikemukakan oleh Tomy Setiabudhi mengenai pola asuh, maka dapat lebih mengerti bahwa sesungguhnya untuk mendapatkan generasi berikut yang baik tidak terlepas dari segi tanggung jawab orangtua memberikan pola atau pengasuhan yang baik kepada anak.

Pola asuh adalah gambaran yang di pakai oleh orangtua untuk mengasuh (merawat, menjaga dan mendidik) anak menurut Sima Mulyadi (2020).

Menurut Euis dalam Husnatul Jannah (2012) pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.

Sam Vaknin dalam Mulyadi (2020) mengatakan bahwa pola asuh adalah hubungan interaksi antara orangtua dan anak sebagai bentuk kepedulian kepada anak "Parenting is interaction between parent's and children during their care."

Maccoby (2012) menyatakan istilah pola asuh orangtua untuk menggambarkan interaksi orangtua dan anak-anak yang didalamnya orangtua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya, Pemahaman di atas oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa, pengertian pola asuh orangtua mengandung beberapa pengertian yaitu: interaksi pengasuhan orangtua dengan anaknya, sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya dan pola perilaku orangtua untuk berhubungan dengan anak-anaknya.

Baumrind (1967) berpendapat bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Hurlock (2006) berpendapat bahwa pola asuh adalah mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau supaya dapat diterima oleh masyarakat.

Teori Pola Asuh Orang Tua

a. Teori pola asuh Baumrind

Menurut Baumrind, pola asuh dibagi dalam tiga macam, yaitu pola asuh authoritarian (otoriter), pola asuh authoritative, dan pola asuh permisif.

Bentuk pola asuh Baumrind ada tiga macam yaitu :

1. Pola asuh Authoritarian :

Menurut Baumrind, bentuk pola asuh authoritarian (otoriter) memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a) Memperlakukan anaknya dengan tegas.
- b) Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan
- c) Kurang memiliki kasih embag.
- d) Kurang simpatik.
- e) Mudah menyalahkan segala aktifitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif.

Pada perilaku authoritarian, orang tua mempunyai ciri-ciri, yaitu suka memaksakan anak-anaknya untuk patuh terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan orang tua, berusaha membentuk tingkah laku, sikap, serta cenderung mengekang keinginan anak, tidak mendorong anak untuk mandiri, jarang memberikan pujian ketika anak sudah mendapatkan prestasi atau melakukan sesuatu yang baik, hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut untuk mempunyai tanggung jawab sebagaimana halnya orang dewasa, dan yang sering terjadi adalah anak harus tunduk dan harus patuh terhadap orang tua yang memaksakan kehendaknya, pengontrolan tingkah laku anak sangat ketat, sering menghukum anak dengan hukuman fisik, serta terlalu banyak

mengatur kehidupan anak, sehingga anak tidak dibiarkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya serta kreavitasnya.

2. Pola asuh demokratis (authoritative)

Sedangkan pola asuh authoritative mempunyai ciri–ciri sebagai berikut :

- a) Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang
- b) Saling melengkapi satu sama lain, orang tua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pengambilan keputusan keluarga.
- c) Memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak – anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan, dan komunikasi dua arah.
- d) Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman yang diberikan orang tua kepada anak.
- e) Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, namun tetap membimbing dan mengarahkan anak. Dalam bertindak/ bersikap kepada anak selalu memberikan alasan kepada anak, mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara objektif. Orang tua cenderung tegas, tetapi kreatif dan percaya diri, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial. Orang tua memiliki sikap bebas namun masih dalam batas-batas kewajaran. Anak dari orang tua seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebaya, dan mau bekerja sama dengan orang tua. Mereka juga kemungkinan berhasil secara intelektual dan sosial.

3. Pola asuh permisif

Sedangkan pola asuh permisif mempunyai ciri–ciri sebagai berikut:

- a) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin
- b) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
- c) Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas – luasnya untuk mengatur diri–sendiri.

d) Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengatur diri sendiri dan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri.

e) Orang tua kurang peduli pada anak

b. Teori pola asuh Hurlock

Menurut Hurlock (2006: 93-4), terdapat tiga jenis pola asuh yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

- a) Orang tua memiliki kaidah dan peraturan yang bersifat kaku.
- b) Adanya hukuman pada setiap pelanggaran.
- c) Tidak ada pujian jika anak melaksanakan peraturan dengan benar.
- d) Anak tidak diberi kebebasan dalam berbuat kecuali yang dikehendaki orang tua.
- e) Anak tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan.

2. Pola Asuh Demokratis

- a) Orang tua melakukan diskusi, memberikan penjelasan serta alasan dalam membuat peraturan.
- b) Orang tua lebih menekankan aspek pendidikan daripada hukuman.
- c) Hukuman hanya diberikan jika anak dengan sengaja melakukan pelanggaran.
- d) Orang tua memberikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang sesuai dengan apa yang patut dilakukan.
- e) Orang tua berusaha menumbuhkan control dalam diri anak.

3. Pola Asuh Permisif

- a) Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak.
- b) Anak tidak pernah diberi hukuman.
- c) Orang tua membiarkan anak menentukan sendiri batasan-batasan dari tingkah lakunya.
- d) Pengawasan dari orang tua sangat longgar.

Berdasarkan dari kedua teori tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pola asuh orang tua ada tiga macam:

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis atau authoritative merupakan pola asuh orang tua yang memberikan keseimbangan antara pembatasan dan otonomi/kebebasan, pola asuh dari Baumrind ini bahwa orang tua mendorong anak untuk bebas tetapi juga menghambat/mengendalikan perilaku anak.

2. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang mengutamakan kebebasan, memberikan hak penuh kepada anak dalam memilih dan melakukan hal-hal yang mereka sukai. Dalam penerapan pola asuh ini orang tua tidak mengarahkan anak untuk menjadi lebih matang dan dewasa, menjadikan anak tidak memahami identitasnya, karena dia selalu terbiasa tidak mandiri.

3. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang lebih mengutamakan hukuman baik secara verbal maupun non verbal dan anak harus mengikuti semua perintah orang tua.

A. Perilaku Belajar

1. Rampengan (1997) berpendapat bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas pendidikan.
2. Menurut Davidoff (1981) perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai

perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman .

3. Menurut Hamalik (1983:139) perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh.
4. Walgito (2010) berpendapat bahwa perilaku belajar adalah suatu hal yang berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah cara atau Tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik -teknik belajar yang dilaksanakan individu tau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Perwujudan Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2013) perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

1) Kebiasaan

Setiap individu (siswa) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relative menetap dan otomatis.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat- urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik , tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus

dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motoric saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

3) Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5) Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (problem solving). Umumnya, siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6) Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa- siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan- kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan Tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8) Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

9) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.⁶ Perilaku belajar yang peneliti maksud disini adalah perilaku belajar siswa yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Perilaku belajar siswa tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Faktor Pengaruh Perilaku Belajar

Teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005:44) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa belajar. Dimana factor yang mempengaruhi perilaku siswa digolongkan menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal

1. Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu. Dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungannya.
2. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan alam, lingkungan sekolah, lingkungan keagamaan maupun lingkungan keamanan. Jadi dibenarkan dan terbukti secara teori bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

Penelitian Yang Relevan

Observasi yang dilakukan Bonita Prabasari dan Subowo di SMA Negeri 1 Sayung pada tahun 2016 menyebutkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, permisif dan autoritatif, disarankan Guru dan Kepala Sekolah mengajak para orang tua untuk menerapkan pola asuh autoritatif agar dalam pembentukan karakter yang berdampak pada perilaku belajar siswa dapat terwujud sesuai harapan.

Menurut (Eka Setiawati : 2019) menyebutkan bahwa hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa menunjukkan hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan perilaku belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi didapat R^2 sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Ahmad Afiif dan Fajriani Kaharuddin pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap perilaku belajar peserta didik. Penelitian ini berimplikasi kepada pentingnya aspek pengendalian diri orang dewasa terhadap perkembangan belajar anak.

3. METODE PENELITIAN

Metode dan Desain

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa SMPN 14 Kota Serang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner, subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 14 Kota Serang sebanyak 55 orang

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner yang disebarakan kepada siswa SMPN 14 Kota Serang.

Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian yaitu 55 orang siswa SMPN 14 Kota Serang. Waktu penelitian yang digunakan yaitu pada Oktober sampai November 2024.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

Table 1 : Kisi-kisi instrument perilaku belajar

No	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Respon dalam belajar	1,2	2
2.	Antusias belajar	4, 9	2
3.	Bertanggung jawab	3, 10	2
4.	Teknik dalam belajar	11, 12	2
5.	Kebiasaan Belajar	5, 6	2
6.	Pengamatan dan berpikir ketika belajar	7, 8	2
Jumlah keseluruhan soal			12

Table 2 : Kisi-kisi instrument pola asuh orang tua

No	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Interaksi orang tua dan anak secara terus menerus	13, 14, 15	3
2.	Serangkaian keputusan tentang sosialisasi	16, 17, 18	3
3.	Pengaruh Lembaga sosial	19,20	2
4.	Pengaruh Budaya	21, 22	2
Jumlah keseluruhan soal			10

Analisis Data Penelitian

Untuk menentukan rentang data perbutir pertanyaan, perindikator, pervariabel perilaku belajar dan pola asuh orang tua serta rentang data secara keseluruhan.

Table 3 Rentang perbutir pertanyaan kisi-kisi instrument perilaku belajar

No	Rentang	Hasil
1.	166-220	Selalu
2.	111-165	Sering
3.	55-110	Jarang

Tabel 4 Rentang perbutir pertanyaan kisi-kisi instrument pola asuh orang tua

No	Rentang	Hasil
1.	166-220	Selalu
2.	111-165	Sering
3.	55-110	Jarang

Tabel 5 Rentang per indikator pada perilaku belajar

No	Rentang	Hasil
1.	331 – 440	Sangat baik
2.	221 – 330	Cukup baik
3.	110 – 220	Kurang baik

Tabel 6 Rentang indikator Interaksi orang tua dan anak secara terus menerus dan serangkaian keputusan tentang sosialisasi

No	Rentang	Hasil
1.	496 – 660	Sangat baik
2.	331 – 495	Cukup baik
3.	165 – 330	Kurang baik

Tabel 7 Rentang indikator pengaruh lembaga sosial dan pengaruh budaya

No	Rentang	Hasil
1.	331 – 440	Sangat baik
2.	221 – 330	Cukup baik
3.	110 – 220	Kurang baik

Tabel 8 Rentang variabel perilaku belajar

No	Rentang	Hasil
1.	1981 – 2640	Perilaku belajar sangat baik
2.	1321 – 1980	Perilaku belajar cukup baik
3.	660 – 1320	Perilaku belajar kurang baik

Tabel 9 Rentang variabel pola asuh orang tua

No	Rentang	Hasil
1.	1651 – 2200	Pola asuh orang tua sangat baik
2.	1101 – 1650	Pola asuh orang tua cukup baik
3.	550 – 1100	Pola asuh orang tua kurang baik

Tabel 10 Rentang per keseluruhan perilaku belajar dan pola asuh orang tua

No	Rentang	Hasil
1.	3631 – 4840	Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa
2.	2421 – 3630	Pola asuh orang tua cukup berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa
3.	1210 – 2420	Pola asuh orang tua kurang berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tiap Butir Pertanyaan dan Perindikator pada Indikator Perilaku Belajar

1. Respon Dalam Belajar

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari perbutir pertanyaan dan perindikator respon dalam belajar, skor personal disajikan dalam table 11 sebagai berikut.

Tabel 11 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator respon dalam belajar

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
1	Positif	128	Responden sering bertanya di kelas.
2	Positif	142	Responden sering menjawab pertanyaan teman saat di kelas.
Jumlah Skor		270	Responden memiliki respon yang cukup baik dalam belajar.

Indikator 1 (Respon dalam belajar)

Soal nomor 1 yaitu kamu suka bertanya di kelas. Dari pernyataan tersebut menyatakan responden sering bertanya di kelas, terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 128. Beberapa responden terbanyak menjawab mereka sering bertanya di kelas dengan alasan belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Soal nomor 2 yaitu kamu akan menjawab pertanyaan teman lain saat di kelas. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden sering menjawab pertanyaan teman saat di kelas. Beberapa responden terbanyak menjawab mereka sering menjawab pertanyaan teman di kelas dengan alasan membantu teman yang tidak mengerti. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 142.

Kesimpulan indikator 1 tentang respon dalam belajar .

Jadi, hasil dari indikator respon dalam belajar yaitu responden memiliki respon yang cukup baik dalam belajar. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 270.

2. Antusias Belajar

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari perbutir pertanyaan dan perindikator dari indikator antusias belajar, skor personal disajikan dalam table 12 sebagai berikut.

Tabel 12 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator antusias belajar

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
4	Positif	220	Responden selalu semangat mengikuti kegiatan pembelajaran
9	Positif	128	Responden sering memberikan tanggapan ketika teman bertanya
Jumlah Skor		348	Responden memiliki antusias belajar yang sangat baik.

Indikator 2 (antusias belajar)

Soal nomor 4 yaitu kamu semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden selalu semangat mengikuti kegiatan

pembelajaran. Responden menjawab selalu semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan alasan mereka selalu diberikan motivasi oleh orang tuanya. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 220.

Soal nomor 9 yaitu kamu memberikan tanggapan ketika teman mu bertanya. Dari pernyataan tersebut menyakatan bahwa responden sering memberikan tanggapan ketika teman bertanya. Beberapa responden terbanyak menjawab mereka sering memberi tanggapan ketika teman bertanya dengan alasan mereka mengetahui materi dan ingin membantu temannya. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 128.

Kesimpulan indikator 2 tentang antusias belajar.

Jadi, hasil dari indikator antusias belajar yaitu responden memiliki antusias belajar yang sangat baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 348.

3. Bertanggung jawab

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari perbutir pertanyaan dan perindikator dari indikator bertanggung jawab, skor personal disajikan dalam table 13 sebagai berikut.

Tabel 13 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator bertanggung jawab

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
3	Positif	128	Responden sering memahami materi yang disampaikan oleh guru
10	Positif	220	Responden selalu mengerjakan tugas yang diberikan
Jumlah Skor		348	Responden memiliki rasa tanggung jawab yang sangat baik.

Indikator 3 (Bertanggung jawab)

Soal nomor 3 yaitu kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru mu. Dari pernyataan tersebut menyatakan responden sering memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa responden terbanyak menjawab sering dengan alasan kadangkala mereka memerhatikan guru yang menyampaikan materi dan kadangkala tidak memerhatikan. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 128.

Soal nomor 10 yaitu kamu mengerjakan tugas yang diberikan. Dari pernyataan tersebut menyatakan responden selalu mengerjakan tugas yang diberikan. Responden menjawab selalu mengerjakan tugas dengan alasan agar mendapat nilai bagus dan bisa membanggakan orang tua. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 220.

Kesimpulan indikator 3 tentang bertanggung jawab.

Jadi, hasil dari indikator bertanggung jawab yaitu responden memiliki rasa tanggung jawab yang sangat baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 348.

4. Teknik dalam belajar

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari perbutir pertanyaan dan perindikator dari indikator teknik dalam belajar, skor personal disajikan dalam table 14 sebagai berikut.

Tabel 14 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator teknik dalam belajar

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
11	Positif	220	Waktu efektif untuk belajar selalu malam hari.
12	Positif	185	Gaya belajar responden selalu dengan cara mendengarkan
Jumlah Skor		405	Responden memiliki teknik belajar yang sangat baik

Indikator 4 (Teknik dalam belajar)

Soal nomor 11 yaitu waktu paling efektif untuk belajar menurutmu adalah malam hari. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa waktu efektif untuk belajar yaitu selalu malam hari. Responden menjawab selalu dengan alasan ketika malam hari di suruh oleh orang tua. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 220.

Soal nomor 12 yaitu gaya belajar yang kamu sukai yaitu dengan cara mendengarkan. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa gaya belajar responden selalu dengan cara mendengarkan. Responden terbanyak selalu belajar dengan gaya

mendengarkan dengan alasan mendengarkan materi lebih masuk ke otak. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 185.

Kesimpulan indikator 4 tentang Teknik dalam belajar.

Jadi, hasil dari indikator Teknik dalam belajar yaitu responden memiliki Teknik belajar yang sangat baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 405.

5. Kebiasaan Belajar

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari perbutir pertanyaan dan perindikator dari indikator kebiasaan belajar, skor personal disajikan dalam table 15 sebagai berikut.

Tabel 15 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator kebiasaan belajar

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
5	Positif	139	Responden sering belajar sambil mendengarkan musik.
6	Positif	168	Responden selalu menyukai keheningan dalam belajar.
Jumlah Skor		307	Responden memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik.

Indikator 5 (kebiasaan belajar)

Soal nomor 5 yaitu kamu suka belajar sambil mendengarkan musik. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden sering belajar sambil mendengarkan musik. Beberapa responden terbanyak menjawab sering dengan alasan mendengarkan musik dapat menghibur saat belajar. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 139.

Soal nomor 6 yaitu kamu lebih suka keheningan dalam belajar. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden selalu menyukai keheningan dalam belajar. Responden menjawab selalu suka keheningan dalam belajar dengan alasan lebih fokus dan tenang saat belajar. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 168.

Kesimpulan indikator 5 tentang kebiasaan belajar.

Jadi, hasil dari indikator kebiasaan belajar yaitu responden memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 307.

6. Pengamatan dan berpikir ketika belajar

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari perbutir pertanyaan dan perindikator dari indikator pengamatan dan berpikir ketika belajar, skor personal disajikan dalam tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator pengamatan dan berpikir ketika belajar

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
7	Positif	143	Responden sering belajar sambil melakukan praktik di lapangan.
8	Positif	140	Responden lebih sering mengerti dengan membaca langsung dari buku.
Jumlah Skor		283	Responden memiliki pengamatan dan berpikir yang cukup baik ketika belajar.

Indikator 6 (Pengamatan dan berpikir ketika belajar)

Soal nomor 7 yaitu kamu lebih suka belajar sambil melakukan praktik di lapangan. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden sering belajar sambil melakukan praktik di lapangan. Beberapa responden terbanyak menjawab sering dengan alasan praktek di lapangan dapat dimengerti dan mengurangi rasa bosan belajar di kelas. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 143.

Soal nomor 8 yaitu kamu lebih mengerti dengan membaca langsung dari buku. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden lebih sering mengerti dengan membaca langsung dari buku. Beberapa responden terbanyak menjawab sering dengan alasan lebih paham jika dijelaskan oleh guru secara langsung. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 140.

Kesimpulan indikator 6 tentang pengamatan dan berpikir ketika belajar. Jadi, hasil dari indikator pengamatan dan berpikir ketika belajar yaitu responden memiliki pengamatan dan berpikir yang cukup baik ketika belajar. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 283.

Hasil Tiap Butir Pertanyaan dan Perindikator pada Indikator Pola Asuh Orang Tua

1. Interaksi orang tua dan anak secara terus-menerus

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari indikator interaksi orang tua dan anak secara terus-menerus, skor personal disajikan dalam table 4.7 sebagai berikut.

Tabel 17 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator interaksi orang tua dan anak secara terus menerus

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
13	Positif	194	Responden selalu berkomunikasi dengan orang tua setiap hari.
14	Positif	143	Responden sering ditanya oleh orang tua setiap ada permasalahan.
15	Positif	119	Responden jarang dimarahi oleh orang tuanya.
Jumlah Skor		456	Interaksi orang tua dan responden secara terus-menerus cukup baik.

Indikator 1 (interaksi orang tua dan anak secara terus menerus)

Soal nomor 13 yaitu orang tuamu berkomunikasi denganmu setiap hari. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden selalu berkomunikasi dengan orang tua setiap hari. Beberapa responden terbanyak menjawab selalu dengan alasan hubungan responden dengan orang tuanya sangat dekat dan sering bercerita. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 194.

Soal nomor 14 yaitu orang tuamu bertanya kepadamu setiap ada permasalahan. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden sering ditanya oleh orang tua setiap ada permasalahan. Beberapa responden terbanyak menjawab sering dengan alasan orang tua responden peduli dan sering bertanya. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 143.

Soal nomor 15 yaitu orang tua mu tidak memarahimu. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden jarang dimarahi oleh orang tuanya. Beberapa responden menjawab jarang dengan alasan orang tua mendidik agar perilaku anak menjadi baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 119.

Kesimpulan indikator 1 tentang interaksi orang tua dan anak secara terus menerus.

Jadi, hasil dari indikator interaksi orang tua dan anak secara terus menerus yaitu interaksi orang tua dan responden secara terus-menerus cukup baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 456.

2. Serangkaian keputusan tentang sosialisasi

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari indikator serangkaian keputusan tentang sosialisasi, skor personal disajikan dalam table 4.8 sebagai berikut.

Tabel 18 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator serangkaian keputusan tentang sosialisasi

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
16	Positif	115	Responden sering dilibatkan oleh orang tua dalam mengambil keputusan di lingkungan keluarga.
17	Positif	187	Responden selalu diizinkan oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan diluar pembelajaran akademik
18	Positif	185	Responden selalu dilibatkan oleh orang tua jika ingin membeli sesuatu misalnya seragam dan peralatan sekolah.
Jumlah Skor		487	Responden memiliki serangkaian keputusan yang cukup baik tentang sosialisasi.

Indikator 2 (Serangkaian keputusan tentang sosialisasi)

Soal nomor 16 yaitu orang tuamu melibatkan kamu dalam mengambil keputusan di lingkungan keluarga. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden sering dilibatkan oleh orang tua dalam mengambil keputusan di lingkungan keluarga. Beberapa responden terbanyak menjawab sering dengan alasan karena orang tua menganggap suara dari seluruh anggota keluarga sangat penting. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 115.

Soal nomor 17 yaitu orang tuamu memberikan izin untuk mengikuti kegiatan diluar pembelajaran akademik (contohnya OSIS dan Ekstrakurikuler) . Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden selalu diizinkan oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan diluar pembelajaran akademik. Beberapa responden terbanyak menjawab selalu dengan alasan orang tua ingin anaknya memiliki kemampuan dan dapat mengembangkan bakat. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 187.

Soal nomor 18 yaitu orang tua melibatkan kamu jika ingin membeli sesuatu misalnya seragam dan peralatan sekolah. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden selalu dilibatkan oleh orang tua jika ingin membeli sesuatu misalnya seragam dan peralatan sekolah. Beberapa responden terbanyak menjawab selalu dengan alasan takut berbeda selera dan salah ukuran dalam memilih seragam. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 185 .

Kesimpulan indikator 2 yaitu serangkaian keputusan tentang sosialisasi. Jadi, hasil dari indikator serangkaian keputusan tentang sosialisasi yaitu responden memiliki serangkaian keputusan yang cukup baik tentang sosialisasi. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 487.

3. Pengaruh Lembaga sosial

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari indikator pengaruh lembaga sosial, skor personal disajikan dalam table 4.9 sebagai berikut.

Tabel 19 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator pengaruh lembaga sosial

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
19	Positif	124	Orang tua responden sering mengizinkan responden untuk mengikuti organisasi lain di luar sekolah.
20	Positif	159	Orang tua responden sering mengizinkan responden untuk mengikuti kegiatan minat bakat seperti menyanyi dan melukis
Jumlah Skor		283	Responden memiliki pengaruh lembaga sosial yang cukup baik.

Indikator 3 (Pengaruh Lembaga Sosial)

Soal nomor 19 yaitu orang tuamu tidak melarang kamu untuk mengikuti organisasi lain di luar sekolah. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa orang tua responden sering mengizinkan responden untuk mengikuti organisasi lain di luar sekolah. Beberapa responden terbanyak menjawab sering dengan alasan karena organisasi diluar sekolah dapat menambah pengalaman. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 124.

Soal nomor 20 yaitu orang tuamu mengizinkan kamu untuk mengikuti kegiatan minat bakat seperti menyanyi dan melukis. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa orang tua responden sering mengizinkan responden untuk mengikuti kegiatan minat bakat seperti menyanyi dan melukis. Beberapa responden terbanyak menjawab sering dengan alasan orang tua mendukung minat dan bakat responden. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 159.

Kesimpulan indikator 3 tentang pengaruh lembaga sosial.

Jadi, hasil dari indikator pengaruh lembaga sosial yaitu responden memiliki pengaruh lembaga sosial yang cukup baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 283.

4. Pengaruh Budaya

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi data dari perbutir dan perindikator pada indikator pengaruh budaya, skor personal disajikan dalam table 20 sebagai berikut.

Tabel 20 Rekapitulasi data perbutir dan perindikator dari indikator pengaruh budaya

Nomor Soal	Soal	Skor	Hasil
21	Positif	214	Orang tua responden selalu mengajarkan sikap sopan santun kepada responden.
22	Positif	162	Orang tua responden sering mengenalkan budaya daerah kepada responden
Jumlah Skor		376	Responden memiliki pengaruh budaya yang sangat baik.

Indikator 4 (Pengaruh Budaya)

Soal nomor 21 yaitu orang tuamu mengajarkan sikap sopan santun kepadamu. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa orang tua responden selalu mengajarkan

sikap sopan santun kepada responden. Beberapa responden terbanyak menjawab selalu dengan alasan karena sopan santun itu penting dan orang tua ingin anaknya memiliki etika yang baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 214.

Soal nomor 22 yaitu orang tuamu mengenalkan budaya di daerah mu kepada mu. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa orang tua responden sering mengenalkan budaya daerah kepada responden. Beberapa responden terbanyak menjawab sering dengan alasan agar lebih mengenal budaya daerah sendiri. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor yang diperoleh sebesar 162 .

Kesimpulan indikator 4 tentang pengaruh budaya.

Jadi, hasil dari indikator pengaruh budaya yaitu responden memiliki pengaruh budaya yang sangat baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 376.

Hasil Tiap Variabel

1. Variabel Perilaku Belajar

Untuk menentukan rekapitulasi data variabel perilaku belajar disajikan menggunakan tabel 21.

Tabel 21 Rekapitulasi data variabel perilaku belajar

No	Indikator	Skor	Hasil
1.	Respon dalam belajar	270	Responden memiliki respon yang cukup baik dalam belajar
2.	Antusias belajar	348	Responden memiliki antusias belajar yang sangat baik.
3.	Bertanggung jawab	348	Responden memiliki rasa tanggung jawab yang sangat baik.
4.	Teknik dalam belajar	405	Responden memiliki Teknik belajar yang sangat baik.
5.	Kebiasaan belajar	307	Responden memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik.
6.	Pengamatan dan berpikir ketika belajar	283	Responden memiliki pengamatan dan berpikir yang cukup baik ketika belajar.
Jumlah skor		1961	Responden memiliki perilaku belajar yang cukup baik

Kesimpulan variabel perilaku belajar.

Jadi, dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku belajar yang cukup baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 1961.

2. Variabel Pola Asuh

Untuk menentukan rekapitulasi data variabel pola asuh orang tua disajikan menggunakan tabel 22.

Tabel 22 Rekapitulasi data variabel pola asuh orang tua

No	Indikator	Skor	Hasil
1.	Interaksi orang tua dan anak secara terus menerus	456	Interaksi orang tua dan responden secara terus-menerus cukup baik.
2.	Serangkaian keputusan tentang sosialisasi	487	Responden memiliki serangkaian keputusan yang cukup baik tentang sosialisasi.
3.	Pengaruh Lembaga sosial	283	Responden memiliki pengaruh lembaga sosial yang cukup baik.
4.	Pengaruh Budaya	376	Responden memiliki pengaruh budaya yang sangat baik.
Jumlah skor		1602	Pola asuh orang tua responden cukup baik

Kesimpulan variabel pola asuh orang tua.

Jadi, dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua responden cukup baik. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 1602.

Hasil Keseluruhan

Untuk menentukan rekapitulasi nilai keseluruhan, disajikan menggunakan tabel 23 sebagai berikut.

Tabel 23 Rekapitulasi nilai keseluruhan

No	Variabel	Skor	Hasil
1.	Perilaku belajar	1961	Responden memiliki perilaku belajar yang cukup baik.
2.	Pola asuh orang tua	1602	Pola asuh orang tua responden cukup baik
Jumlah Skor		3563	Pola asuh orang tua cukup berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa

Kesimpulan dari data keseluruhan.

Jadi, dari hasil data penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua cukup berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 3563.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa SMPN 14 Kota Serang” dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua cukup berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa SMPN 14 Kota Serang. Hasil data penelitian pada indikator respon belajar menunjukkan bahwa responden memiliki respon yang cukup baik dalam belajar, dibuktikan dengan skor 270. Pada indikator antusias belajar menunjukkan bahwa responden memiliki antusias belajar yang sangat baik, dibuktikan dengan skor 348. Pada indikator bertanggung jawab menunjukkan bahwa responden memiliki rasa tanggung jawab yang sangat baik, dibuktikan dengan skor 348. Pada indikator teknik dalam belajar menunjukkan bahwa responden memiliki teknik belajar yang sangat baik, dibuktikan dengan skor 405. Pada indikator kebiasaan belajar menunjukkan bahwa responden memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik, dibuktikan dengan skor 307. Pada indikator pengamatan dan berpikir ketika belajar menunjukkan bahwa responden memiliki pengamatan dan berpikir yang cukup baik ketika belajar, dibuktikan dengan

skor 283. Pada indikator interaksi orang tua dan anak secara terus menerus menunjukkan bahwa interaksi orang tua dan responden secara terus menerus cukup baik, dibuktikan dengan skor 456. Pada indikator serangkaian keputusan tentang sosialisasi menunjukkan bahwa responden memiliki serangkaian keputusan yang cukup baik tentang sosialisasi, dibuktikan dengan skor 487. Pada indikator pengaruh lembaga sosial menunjukkan bahwa responden memiliki pengaruh lembaga sosial yang cukup baik, dibuktikan dengan skor 283. Pada indikator pengaruh budaya menunjukkan bahwa responden memiliki pengaruh budaya yang sangat baik, dibuktikan dengan skor 376. Hasil data secara keseluruhan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua cukup berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Terbukti dari respon siswa SMPN 14 Kota Serang dengan skor 3563.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh yang baik kepada anak agar perilaku belajar siswa SMPN 14 Kota Serang menjadi lebih baik. Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A., & Kaharuddin, F. (2020). Perilaku belajar peserta didik ditinjau dari pola asuh otoriter orang tua. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2).
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43-88.
- Davidoff, L. L. (1981). *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Equality: *International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 85-98.
- Hamalik, O. (1983). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak (Child Development) Jilid 2 (Edisi 6)*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa. (2006). Jakarta: Erlangga.
- Jannah, H. (2012). Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).
- Maccoby, E., & Martin, A. (1983). *Handbook of child psychology: Socialization, personality and social development (4th ed., pp. 1-101)*. Chichester, New York: Wiley.

- Mulyadi, M. (2019). Pola asuh orang tua pada anak berprestasi studi kasus minat baca keluarga Muslim di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 84-122.
- Prabasari, B., & Subowo, S. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549-558.
- Rampengan, M. J. (1997). Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa PGSD IKIP Manado. *Jurnal MKP IKIP Manado*, No.2.
- Riati, I. K. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter anak usia dini. Vol 4, no. 2.
- Sari, P., Sumardi, M., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1).
- Setiabudhi, T. (2012). *Anak unggul berotak prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Journal of Elementary Education*.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru (Cet. 18)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zainal, H. (2015). UN SMP, siswa menyontek hingga tukar lembar jawaban. Retrieved November 2021, from https://daerah-sindonews-com.cdn.ampproject.org/v/s/daerah.sindonews.com/beritaamp/997495/174/un-smp-siswa-menyontek-hingga-tukar-lembar-jawaban?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFOArABIIACA%3D%3D#aoh=16360071505103&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=From%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fdaerah.sindonews.com%2Fberita%2F997495%2F174%2Fun-smp-siswa-menyontek-hingga-tukar-lembar-jawaban